

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengukuran kinerja keuangan ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis laporan keuangan pada PT Pasoka Sumber Karya, yang merupakan salah satu afiliasi dari PT Semen Padang, dengan menggunakan analisis DuPont selama periode 2021 hingga 2023. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan ini bertujuan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan berdasarkan perhitungan tersebut. Berdasarkan hasil analisis rasio probabilitas dan pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) pada PT Pasoka Sumber Karya selama periode 2021 hingga 2023, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Pada tahun 2022, perusahaan mencatat kinerja keuangan terbaik selama periode analisis, dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2,31 %, *Asset Turnover* (ATO) sebesar 179,41 %, dan *Equity Multiplier* (EM) 164,68 %, dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 2,76 %. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penjualan serta memaksimalkan pengaruh *leverage* terhadap pengembalian modal pemegang saham. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup drastis, dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,10 % dan *Return on Equity* (ROE) turun menjadi 0,24 %, yang menandakan adanya penurunan signifikan dalam laba bersih maupun efektivitas penggunaan aset.

Fluktuasi rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT Pasoka Sumber Karya masih belum stabil. Meskipun perusahaan pernah mencapai performa yang baik, namun keberlanjutan hasil tersebut tidak terjaga sampai tahun berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap strategi operasional dan keuangan yang diterapkan, guna menciptakan pertumbuhan yang lebih baik di masa mendatang.

5.2 Saran

PT Pasoka Sumber Karya disarankan untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap efisiensi operasional dan strategi manajemen keuangan perusahaan. Fokus utama perlu diberikan pada peningkatan profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) dengan menekan biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan. Selain itu, optimalisasi penggunaan aset atau *Asset Turnover* (ATO) juga penting agar perputaran aset memberikan kontribusi maksimal terhadap penjualan. Terakhir, perusahaan perlu menjaga struktur permodalan yang sehat agar *Equity Multiplier* (EM) tetap stabil dan tidak terlalu tinggi, sehingga *Return on Equity* (ROE) dapat meningkat secara berkelanjutan.

